

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL
SISWA SMA NEGERI 1 WARU**

**The Role of Islamic Religious Education and Character Education
Teachers in Shaping the Social Behavior of Students
at SMA Negeri 1 Waru**

Siti Humairoh¹, Yuliasutik², Tri Marfiyanto³

Universitas Sunan Giri Surabaya

humairohs821@gmail.com; yuliakamila32@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 25, 2024	Jan 9, 2025	Jan 21, 2025	Jan 26, 2025

Abstract

This study explores the role of exemplary Islamic religious education teachers and morals in shaping students' social behavior at SMA Negeri 1 Waru. Using a qualitative field approach with descriptive-qualitative-phenomenological methods, the findings highlight that teachers significantly influence students' attitudes and behavior by serving as role models. Teachers are not only educators of religious material but also exemplify integrity, noble morals, and responsibility, inspiring students to develop character traits such as integrity, responsibility, and social care. This is evident in vertical interactions with God, such as congregational prayers and dhikr, which enhance students' spiritual awareness, and in social interactions, characterized by politeness, collaboration, and mutual support, creating a positive learning environment. Supporting factors include teacher integrity, parental involvement, peer influence, and school facilities and regulations that strengthen social behavior

development. However, challenges arise from students' diverse backgrounds and external global influences, requiring concerted efforts to promote exemplification among stakeholders. Ultimately, the role of teachers as role models not only shapes individual student behavior but also fosters a positive school environment and strengthens the school community at SMA Negeri 1 Waru.

Keywords: Role Models, Islamic Teachers, Social Behavior, Students

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi peran teladan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk perilaku sosial siswa di SMA Negeri 1 Waru. Dengan menggunakan pendekatan lapangan kualitatif dan metode deskriptif-kualitatif-fenomenologis, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa dengan menjadi teladan. Guru tidak hanya mengajar materi agama, tetapi juga mencontohkan integritas, akhlak mulia, dan tanggung jawab yang menginspirasi siswa untuk mengembangkan karakter seperti integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hal ini terlihat dalam interaksi vertikal dengan Tuhan, seperti shalat berjamaah dan dzikir, yang meningkatkan kesadaran spiritual siswa, serta dalam interaksi sosial yang ditandai dengan kesantunan, kerja sama, dan saling mendukung, menciptakan lingkungan belajar yang positif. Faktor pendukung meliputi integritas guru, keterlibatan orang tua, pengaruh teman sebaya, serta fasilitas dan peraturan sekolah yang memperkuat pengembangan perilaku sosial siswa. Namun, tantangan muncul dari latar belakang siswa yang beragam dan pengaruh global eksternal, sehingga diperlukan upaya bersama untuk meningkatkan keteladanan di antara para pemangku kepentingan. Pada akhirnya, peran guru sebagai teladan tidak hanya membentuk perilaku individu siswa tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan memperkuat komunitas sekolah di SMA Negeri 1 Waru.

Kata Kunci: Teladan, Guru Agama Islam, Perilaku Sosial, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya terencana untuk membimbing seseorang agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, inovatif, berpengetahuan luas, dan berperilaku baik (Marzuki, 2015). Selaras dengan cita-cita pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (P. R. Indonesia, 2003). Tujuan ini mencerminkan komitmen negara untuk menciptakan generasi unggul secara akademis, etis, dan inovatif, serta siap berkontribusi positif dalam masyarakat dan menghadapi tantangan global. Pendidikan berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan masyarakat bermartabat, adil, dan makmur.

Dalam sistem pendidikan nasional, pendidik memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Arasyiah, 2020). Selain mengajar, pendidik juga membimbing, memberi teladan, dan mendukung siswa. Guru berperan penting dalam membentuk kepribadian, sikap, serta mengembangkan potensi akademis dan non-akademis siswa. Melalui interaksi intensif, guru memahami kebutuhan dan bakat siswa, memberikan motivasi, dan mendukung pencapaian hasil belajar. Kualitas dan profesionalisme guru adalah kunci keberhasilan pendidikan.

Karakter pendidik berperan krusial dalam pembentukan kepribadian peserta didik, yang cenderung meniru pribadi gurunya. Kompetensi pribadi guru menjadi kunci dalam perkembangan karakter siswa, sehingga orang tua sering mempertimbangkan kualitas dan karakter guru sebelum memilih sekolah. Sebagai teladan utama, guru yang menunjukkan integritas, disiplin, empati, dan tanggung jawab dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan karakter serupa (Mulyasa, 2022).

Keteladanan pendidik adalah perilaku positif yang dapat dicontoh oleh peserta didik, mencakup ucapan dan tindakan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun lingkungan sosial (Hawi, 2014). Keteladanan ini mendorong peserta didik untuk meniru perilaku baik tersebut. Menurut (Mulyasa, 2022), keteladanan meliputi pembiasaan sehari-hari seperti berpenampilan rapi, menggunakan bahasa sopan, menghargai keberhasilan orang lain, dan hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan.

Allah SWT menjelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (D. A. R. Indonesia, 2009).

Sebagai teladan, kepribadian dan tindakan guru selalu diperhatikan oleh peserta didik dan masyarakat sekitarnya (Mulyasa, 2022). Sebagai pengganti peran orang tua di lingkungan belajar, guru harus memiliki pemahaman, perhatian, dan dedikasi untuk membimbing peserta didik menjadi individu yang saleh dan bertakwa. Dorongan alami guru untuk melihat perkembangan peserta didik memotivasi berbagai upaya dalam membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik (Mulyasa, 2022). Dengan kemajuan zaman dan globalisasi, peserta didik mengalami transformasi cepat melalui interaksi dengan lingkungan,

memperoleh pengetahuan tidak hanya secara individu, tetapi juga melalui hubungan dengan guru, teman, dan masyarakat.

Dalam interaksi sosial, peserta didik diharapkan menunjukkan perilaku positif seperti kerja sama dan kepedulian, meski ada yang cenderung egois dan malas (Murti & Wardani, 2018). Lingkungan psikologis, budaya, dan fisik sangat memengaruhi perubahan perilaku sosial. Peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan mendukung, dengan komunikasi baik, kasih sayang, dan nilai keagamaan, cenderung berkarakter luhur dan beretika tinggi (Hamdanah & Surawan, 2022).

Keteladanan guru berperan penting dalam membentuk perilaku sosial siswa sesuai norma. Kepribadian positif guru menjadi contoh baik dalam perkataan dan perbuatan (Munirah, 2020). Pembentukan perilaku sosial bertujuan menanamkan norma seperti menghargai, tanggung jawab, integritas, perhatian, dan keadilan. Keteladanan guru yang konsisten di sekolah membantu siswa memahami dan menerapkan norma-norma tersebut (Hendriana & Jacobus, 2017).

Peserta didik tumbuh melalui interaksi dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dipengaruhi oleh psikologis, budaya, dan fisik. Pada masa remaja, mereka menghadapi tantangan seperti perubahan fisik, tekanan teman sebaya, dan pengaruh media sosial. Keteladanan guru penting untuk membentuk perilaku sosial positif dengan menanamkan nilai-nilai seperti hormat, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan keadilan, yang mendukung kesuksesan mereka. Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Waru, guru-guru di sana menunjukkan teladan baik dengan berpakaian rapi, berbicara sopan, menyapa dengan senyuman, menjaga kebersihan, dan datang tepat waktu.

Penulis menemukan beberapa gejala perilaku sosial siswa yang belum sesuai harapan, seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru, rendahnya disiplin, kurangnya kepedulian, dan masih ada yang berkelahi atau berbicara kasar. Hal ini menunjukkan nilai kejujuran, kesantunan, dan kerja sama belum sepenuhnya dipahami. Meskipun guru telah memberikan contoh baik, masih diperlukan upaya lebih intensif dan berkelanjutan melalui keteladanan guru dan program pendukung di sekolah. Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti diakui, namun penelitian lebih lanjut diperlukan terkait kontribusinya dalam membentuk perilaku sosial siswa, mengingat pengaruh eksternal seperti teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial budaya.

Penelitian sebelumnya menyoroti peran pendidik dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti, namun kurang membahas hubungan keteladanan guru dengan perilaku sosial siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh teladan guru pendidikan agama islam terhadap perkembangan perilaku sosial siswa. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada perbaikan kurikulum pendidikan agama islam, pelatihan guru, dan strategi pembelajaran efektif untuk mendukung pendidikan karakter dan moral melalui keteladanan guru dalam membentuk perilaku sosial siswa.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati perilaku sehari-hari peserta didik, melihat keteladanan yang diberikan oleh guru, dan mengevaluasi berbagai kegiatan sekolah yang bertujuan membentuk perilaku sosial peserta didik. Selama proses wawancara, peneliti mendengarkan dengan saksama dan mencatat poin-poin penting dari informan. Alat bantu seperti smartphone juga digunakan untuk merekam proses wawancara guna memastikan keakuratan data yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan selama bulan juni-juli 2024 yang melibatkan wawancara dengan beberapa informan kunci, yaitu waka kesiswaan, guru mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti, serta perwakilan peserta didik dari kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 1 Waru. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data tertulis, seperti profil sekolah, informasi tentang guru dan karyawan, serta data peserta didik untuk memperkaya hasil penelitian.

HASIL

Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

Dalam konteks pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Waru, keteladanan guru memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pengetahuan, tetapi juga mendidik peserta didik melalui contoh perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Contoh perilaku ini jauh lebih efektif dalam mempengaruhi peserta didik dibandingkan

dengan nasehat dan teori semata. Dalam praktiknya, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Waru memiliki peran besar dalam memberikan keteladanan yang baik, mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang berintegritas, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Hal ini penting karena pendidikan agama Islam dan budi pekerti menekankan nilai-nilai kebaikan yang harus diinternalisasi oleh peserta didik, dan cara terbaik untuk melakukan ini adalah melalui contoh nyata yang diberikan oleh guru. Meski ada sifat-sifat tertentu yang mungkin tidak dapat diteladani, guru tetap harus berusaha menunjukkan sikap dan perilaku baik yang dapat menjadi panutan bagi semua orang. Dengan demikian, guru berperan tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembentuk karakter yang mampu menginspirasi peserta didik untuk mengadopsi nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka. Peran ini menjadi semakin krusial mengingat bahwa keteladanan guru dapat memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab secara sosial.

Sebagai implementasi untuk menjadi teladan bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Waru, guru secara konsisten berusaha menjaga tindakan dan ucapan mereka dengan penuh kehati-hatian, baik dalam situasi formal di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memberikan contoh positif tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat sekitar, berupaya untuk menunjukkan sikap yang baik dan dapat diteladani. Selain itu, guru aktif dalam mengajak peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti sholat dzuhur berjamaah dengan menjadi imam, dan memastikan keterlibatan peserta didik dalam dzikir pagi serta istighosah di hari Senin. Mereka juga secara proaktif mengingatkan dan menegur peserta didik jika menunjukkan perilaku kurang baik, sambil selalu datang tepat waktu saat jam pelajaran. Dengan cara ini, guru berusaha memberikan contoh yang baik yang tidak hanya bermanfaat untuk kehidupan duniawi tetapi juga untuk kehidupan akhirat, menanamkan nilai-nilai kebaikan dan tanggung jawab dengan harapan dapat membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh dan positif.

Dampak keteladanan yang diberikan oleh guru di SMA Negeri 1 Waru terhadap perkembangan sikap peserta didik dapat dinilai sebagai sangat signifikan, meskipun penilaian ini seringkali hanya bisa diperkirakan melalui isu-isu yang beredar di kalangan peserta didik. Keteladanan yang diberikan oleh guru terbukti lebih diterima dan berdampak besar pada peserta didik dibandingkan dengan hanya memberikan perintah

dalam bentuk ucapan semata. Guru yang menunjukkan sikap positif dan perilaku yang baik secara konsisten memiliki pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan sikap peserta didik, jauh lebih efektif daripada sekadar pengajaran yang bersifat menjelaskan atau menuturkan nilai-nilai. Meskipun ada variasi dalam respons peserta didik dengan sebagian mencontoh keteladanan guru dan sebagian lainnya mungkin tidak keteladanan tetap berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk lebih rajin dalam menjalankan praktik keagamaan seperti sholat dan mengaji serta lebih sadar akan tanggung jawab mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Dampak positif ini mencerminkan bagaimana keteladanan guru tidak hanya membentuk perilaku dan sikap peserta didik secara langsung, tetapi juga memberikan inspirasi yang memotivasi mereka untuk mengadopsi nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keteladanan guru terbukti memiliki efek yang mendalam dan positif dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih baik dan lebih berintegritas.

Perilaku Sosial Peserta Didik SMA Negeri 1 Waru

Interaksi sosial sehari-hari antara peserta didik di SMA Negeri 1 Waru dapat digambarkan sebagai sangat positif dan harmonis. Peserta didik menunjukkan etika dan sopan santun yang baik kepada bapak/ibu guru, serta menjalin hubungan sosial yang saling mendukung dan rukun di antara mereka. Mereka berperilaku penuh toleransi dan jarang terjadi perundungan antar peserta didik, yang mencerminkan suasana yang kondusif di lingkungan sekolah. Dalam keseharian, peserta didik saling menyapa saat bertemu, serta aktif dalam sikap tolong-menolong dan berbagi bantuan satu sama lain. Interaksi sosial mereka tidak hanya mencerminkan norma-norma sosial yang sehat, tetapi juga menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran dan perkembangan pribadi mereka. Secara keseluruhan, interaksi sosial di SMA Negeri 1 Waru mencerminkan lingkungan yang positif dan mendukung, di mana peserta didik dapat berfungsi dengan baik dan berkembang dalam suasana yang penuh hormat dan kerjasama.

Pada SMA Negeri 1 Waru, bentuk perilaku sosial positif yang sering terlihat di kalangan peserta didik mencerminkan etika dan sopan santun yang tinggi. Mereka secara rutin menyapa dan bersalaman dengan bapak dan ibu guru saat berpapasan, menunjukkan sikap hormat yang konsisten. Perilaku sosial ini mencakup berbagai aspek seperti saling

membantu sesama, melaksanakan shalat berjamaah, dan berpartisipasi dalam kegiatan Jumat Berkah. Selain itu, peserta didik menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak tanaman di area sekolah. Toleransi antar agama dan saling peduli juga menjadi bagian integral dari interaksi mereka, serta praktik menjaga jarak dengan lawan jenis yang tidak muhrim. Mereka juga menunjukkan tanggung jawab dengan tepat waktu dalam mengerjakan tugas, berperilaku jujur, dan menghargai guru yang sedang mengajar dengan tidak membuat keributan. Sikap positif ini termasuk berpartisipasi dalam sholat dhuha dan berbagai kegiatan lain yang mendukung nilai-nilai baik, mencerminkan komitmen peserta didik terhadap prinsip-prinsip yang mendukung lingkungan sekolah yang harmonis dan penuh penghargaan.

Pada SMA Negeri 1 Waru, meskipun banyak perilaku sosial positif di kalangan peserta didik, beberapa perilaku sosial negatif juga dapat ditemui. Penanganan terhadap perilaku negatif ini dilakukan dengan berbagai langkah, tergantung pada tingkat keparahan masalah yang dihadapi. Pendekatan pertama adalah secara personal, di mana guru memberikan nasihat langsung kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku negatif. Selain itu, guru bekerja sama dengan guru BK, wali kelas, dan wali peserta didik untuk menangani masalah secara komprehensif. Tindakan ini mencakup memberikan teguran dengan cara yang baik dan membangun, serta memberitahu peserta didik tentang perilaku yang perlu diperbaiki, meskipun terkadang respons dari peserta didik mungkin tidak menyenangkan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperbaiki perilaku peserta didik dengan cara yang konstruktif dan mendukung, serta untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan harmonis. Dengan menggabungkan nasihat langsung, kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, dan upaya memperbaiki perilaku, diharapkan dapat mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan suasana belajar di sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Perilaku Sosial Peserta Didik SMA Negeri 1 Waru

Faktor-faktor yang mendukung peran keteladanan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk perilaku sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Waru melibatkan berbagai aspek baik internal maupun eksternal yang saling berinteraksi. Salah satu faktor kunci adalah keteladanan yang ditunjukkan oleh bapak dan ibu guru serta guru

lainnya, yang menjadi contoh langsung bagi peserta didik dalam hal perilaku dan etika. Pemberian pujian kepada peserta didik yang menunjukkan perubahan positif juga sangat berperan dalam memotivasi dan memperkuat perilaku baik mereka. Selain itu, dukungan internal dari orang tua dan keluarga memainkan peran penting dalam mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Di sisi eksternal, lingkungan belajar, lingkungan bermain, dan teman sebaya memberikan konteks sosial yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Kedekatan hubungan antara peserta didik dan guru, serta adanya keseimbangan antara sikap tegas dan santai, menciptakan suasana yang mendukung dan memungkinkan komunikasi yang efektif. Buku tata tertib dan peraturan sekolah memberikan kerangka kerja yang jelas mengenai ekspektasi perilaku, sementara pemberian penghargaan seperti pujian dan penerapan hukuman ketika terjadi pelanggaran membantu menguatkan dan memperbaiki perilaku sosial. Dengan menggabungkan semua faktor ini, keteladanan guru menjadi lebih efektif dalam membentuk dan memperkuat perilaku sosial yang diinginkan, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Fasilitas dan lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Waru memainkan peran penting dalam mendukung peran keteladanan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk perilaku sosial peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif dan fasilitas yang memadai berkontribusi signifikan terhadap penciptaan suasana yang mendukung proses pembelajaran serta kegiatan keagamaan. Ruang kelas yang nyaman dan tempat ibadah yang memadai memberikan dukungan yang optimal bagi guru dalam menjalankan kegiatan pengajaran dan memberikan contoh keteladanan. Keteladanan yang ditunjukkan oleh bapak dan ibu guru lainnya juga memperkuat efek positif yang dihasilkan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, menciptakan lingkungan yang saling mendukung. Fasilitas yang baik dan lingkungan yang aman serta nyaman memastikan bahwa peserta didik dapat berfokus pada pembelajaran dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Dengan demikian, kombinasi dari fasilitas yang memadai dan lingkungan sekolah yang kondusif memungkinkan keteladanan guru untuk lebih efektif dalam membentuk dan memperkuat perilaku sosial peserta didik, mendukung perkembangan karakter mereka dalam suasana yang harmonis dan produktif.

Tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menjalankan peran keteladanan di SMA Negeri 1 Waru cukup kompleks dan multifaset. Salah satu tantangan utama adalah menghadapi peserta didik yang belum

sepenuhnya memahami pentingnya perilaku baik, serta peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mendukung nilai-nilai tersebut, yang dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap keteladanan yang diberikan. Selain itu, kesiapan diri guru sangat krusial, di mana kurangnya kesadaran bahwa perilaku mereka selalu diamati oleh peserta didik dapat mengurangi efektivitas keteladanan. Seringkali, peserta didik hanya tertarik untuk mencontoh atau mendengarkan guru yang mengajar langsung di kelas mereka, sehingga guru pendidikan agama Islam perlu berusaha ekstra keras untuk menjangkau dan mempengaruhi semua peserta didik secara merata. Perbedaan latar belakang peserta didik, perubahan sosial yang cepat, serta keterbatasan waktu untuk mengajarkan nilai-nilai secara mendalam juga menjadi hambatan signifikan. Ditambah lagi, pengaruh global yang berkembang pesat serta perbedaan lingkungan keluarga menciptakan tantangan tambahan dalam memastikan bahwa keteladanan guru dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh peserta didik. Semua faktor ini memerlukan pendekatan yang hati-hati, strategi yang efektif, dan upaya berkelanjutan untuk memastikan bahwa keteladanan guru dapat secara efektif membentuk dan memperkuat perilaku sosial yang positif di kalangan peserta didik.

Upaya yang perlu ditingkatkan untuk mendukung peran keteladanan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti melibatkan beberapa aspek yang saling berkaitan. Pertama, penting untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan peserta didik mengenai nilai-nilai keteladanan dalam pendidikan agar mereka lebih menyadari dan mendukung proses tersebut. Selain itu, kesadaran diri guru harus ditingkatkan, dengan pemahaman bahwa perilaku mereka, termasuk tutur kata dan sikap, diperhatikan tidak hanya oleh peserta didik tetapi juga oleh lingkungan sekitar. Membangun kedekatan yang lebih baik antara guru dan peserta didik merupakan langkah penting, yang dapat dicapai melalui kerja sama yang lebih erat dengan guru BK, wali kelas, dan wali peserta didik. Konsistensi dalam menunjukkan perilaku baik oleh guru juga perlu diperkuat agar keteladanan yang diberikan dapat diterima dan ditiru dengan baik oleh peserta didik. Selain itu, motivasi untuk berperilaku baik harus terus ditingkatkan agar peserta didik merasa terinspirasi untuk mengikuti teladan yang ditunjukkan. Dengan meningkatkan semua upaya ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memperkuat peran keteladanan guru, sehingga secara efektif membentuk perilaku sosial yang positif di kalangan peserta didik.

PEMBAHASAN

Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Sebagai seorang pendidik, guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya, baik melalui ucapan maupun perbuatan. Dalam pengembangan pendidikan moral, peserta didik akan lebih efektif jika diberikan contoh nyata dan melibatkan mereka, bukan hanya sekadar penjelasan mengenai norma-norma belaka. Sejalan dengan (Bourdieu, 1990), keefektifan pendidikan perilaku lebih tergantung pada contoh konkret dan tindakan nyata yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari daripada sekadar penjelasan atau norma yang diajarkan secara formal. Filosofi guru dalam bahasa Jawa yang mengandung prinsip *digugu lan ditiru* mengajarkan bahwa setiap ucapan dan tindakan guru semestinya dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi tauladan bagi peserta didik. Dalam praktiknya, selain memaparkan bahan pelajaran, guru juga harus menjadi contoh yang patut ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan moral, prinsip-prinsip etika, nilai estetika, dan akhlak yang mulia, seperti yang dikatakan oleh (Wahab, 2022).

Pendidik di SMA Negeri 1 Waru memiliki peran signifikan dalam memberikan contoh baik kepada peserta didik. Mereka membimbing siswa untuk menjadi individu yang berintegritas, memiliki akhlak mulia, serta kesadaran akan kewajiban terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Sejalan dengan (Santika et al., 2022), guru bertanggung jawab atas perkembangan jasmani dan rohani anak didik, taat kepada Tuhan, serta sosial terhadap orang lain. Oleh karena itu, pendidik harus menjadi teladan yang memiliki akhlak terpuji bagi peserta didik dan masyarakat. Bentuk keteladanan yang bisa diberikan adalah melalui sikap positif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan. Seperti yang dikemukakan oleh (Sani & Kadri 2016), aspek disiplin sangat dibutuhkan untuk membentuk perilaku sosial peserta didik yang bertanggung jawab dan serius dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Peran keteladanan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Waru ditunjukkan melalui tindakan sehari-hari, seperti datang tepat waktu, menjaga ucapan dan sikap sopan santun, serta memberikan teladan dalam ibadah dan aktivitas keagamaan. Hal ini sejalan dengan (Tampubolon & Sibuea, 2022), yang menyatakan bahwa perilaku guru yang patut dicontoh oleh peserta didik termasuk disiplin, berpakaian rapi, serta menjaga kesesuaian perkataan dan perbuatan. Di SMA Negeri 1 Waru, keteladanan guru tidak hanya terkait dengan hubungan sesama manusia, tetapi juga dengan hubungan hambah kepada

Tuhan. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah, menjadi imam, serta terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti dzikir pagi dan istighosah pada hari Senin. Sejalan dengan (Rifki et al., 2022), keteladanan guru dapat memperkuat nilai-nilai religius peserta didik, seperti kepatuhan beribadah dan berbicara dengan sopan. Keteladanan yang diberikan oleh guru tidak hanya berdampak positif terhadap perkembangan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memberikan dorongan tambahan bagi mereka untuk lebih aktif dalam menjalankan praktik keagamaan, yang akan memberikan pengaruh baik dalam kehidupan mereka sekarang dan di masa depan.

Perilaku Sosial Peserta Didik SMA Negeri 1 Waru

Perilaku sosial peserta didik SMA Negeri 1 Waru menunjukkan tingkat kesopanan dan etika yang cukup baik dalam interaksi dengan para guru. Mereka menunjukkan sikap hormat dan kesantunan yang konsisten dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan para pendidik. Hal ini tercermin dalam cara mereka mengungkapkan pendapat, menyampaikan pertanyaan, serta dalam kepatuhan dan responsif terhadap arahan dan petunjuk dari bapak dan ibu guru. Sikap hormat dan sopan santun ini tidak hanya mencerminkan adanya pembinaan prinsip-prinsip moral dan etika di lingkungan sekolah, tetapi juga menunjukkan kualitas kepribadian yang telah mereka kembangkan dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan (Tabrani, 2006), indikator perilaku peserta didik yaitu peserta didik selalu menghargai guru.

Selain dengan guru, interaksi sosial para peserta didik juga terlihat baik. Mereka menunjukkan kemampuan untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan bekerja sama melalui beragam program baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Interaksi sosial yang positif ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kerjasama dalam proyek kelompok, dukungan emosional antar teman, hingga pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal. Sejalan dengan (Handayani et al., 2020), saat ini, sikap menjadi fokus utama penilaian, sehingga peserta didik diharapkan untuk berperilaku baik dalam aktivitas sehari-hari mereka. Interaksi hangat yang diperlihatkan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Waru mencakup berbagai aspek yang menunjukkan kedewasaan sosial mereka. Mereka tidak hanya menunjukkan sikap rukun dan penuh toleransi dalam berinteraksi satu sama lain, tetapi juga jarang terjadi kasus perundungan di antara peserta didik. Sesuai dengan (Sipahutar et al., 2023), sikap toleransi sangat penting di kalangan peserta didik supaya mereka bisa menghargai serta mengakui adanya perbedaan yang terjadi.

Peserta didik SMA Negeri 1 Waru menunjukkan tidak hanya interaksi yang baik antara sesama dan dengan para guru, tetapi juga perilaku sosial positif yang mencakup berbagai aspek. Mereka aktif saling membantu sesama, baik dalam hal akademis maupun moral, serta konsisten melaksanakan shalat berjamaah, menunjukkan kedisiplinan dalam aspek keagamaan. Partisipasi mereka dalam kegiatan Jumat Berkah tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Mereka juga menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga lingkungan alam sekitar dengan tidak merusak tanaman di sekolah. Perilaku sosial positif ini mencerminkan nilai-nilai moral yang kuat yang ditanamkan di sekolah mereka, menunjukkan komitmen untuk menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab, peduli, serta berpartisipasi positif pada lingkungan mereka. Selaras dengan (Tabrani, 2006), indikator perilaku sosial peserta didik yaitu mematuhi peraturan sekolah, melaksanakan kegiatan belajar dengan baik, dan tidak merusak sarana dan prasarana sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Perilaku Sosial Peserta Didik SMA Negeri 1 Waru

Faktor-faktor yang mendukung peran keteladanan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Waru sangat beragam. Selain keteladanan yang diberikan oleh bapak dan ibu guru, terdapat pula pengaruh positif dari keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-guru lain di sekolah. Keteladanan ini tidak hanya tercermin dalam integritas dan dedikasi mereka dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan, tetapi juga dalam sikap mereka yang bersikap adil, empatik, dan menginspirasi. Para guru sering memberi pujian kepada peserta didik yang menunjukkan perubahan positif, baik dalam akademis maupun dalam aspek perilaku dan kehidupan sehari-hari. Pujian ini tidak hanya menjadi bentuk apresiasi atas usaha dan kemajuan peserta didik, tetapi juga sebagai dorongan yang memberi motivasi bagi mereka untuk terus berkembang dan meningkatkan diri. Sejalan dengan (Naim, 2016), pemberian contoh wajib ditunjukkan oleh semua staf yang terlibat dalam implementasi pembelajaran, termasuk pendidik, pimpinan sekolah, serta semua pihak yang terkait.

Faktor internal seperti peran orang tua dan keluarga serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, bermain, dan teman sebaya juga memiliki peran penting dalam proses pembentukan perilaku sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Waru. Orang tua dan keluarga

memiliki peran fundamental dalam memberikan contoh dan pengaruh yang kuat terhadap nilai-nilai, etika, dan sikap hidup yang diterapkan peserta didik sehari-hari. Mereka tidak hanya memberikan dukungan moral dan emosional, tetapi juga membentuk landasan nilai-nilai yang menjadi pedoman peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur di sekolah memberikan peluang bagi peserta didik untuk mempelajari, bertumbuh, dan mengasah keterampilan sosial yang telah dimiliki. Interaksi dengan teman sebaya juga mengajarkan keterampilan sosial, seperti kerjasama, empati, dan toleransi. Hal ini selaras dengan (S. Yusuf & Nurihsan, 2019), yang membagi faktor pendukung keteladanan guru menjadi faktor internal dan eksternal.

Kedekatan hubungan antara peserta didik dan pendidik di SMA Negeri 1 Waru memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan peran keteladanan yang diberikan oleh para pendidik. Hubungan yang dekat menciptakan lingkungan belajar inklusif di mana peserta didik merasa nyaman untuk berinteraksi dan belajar dari para pendidik mereka. Guru-guru di sekolah ini menerapkan pendekatan yang seimbang antara ketegasan dan kebersahajaan, memberikan disiplin yang konsisten namun juga menunjukkan empati terhadap kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan (Yusuf et al., 2023), kedekatan antara guru dan peserta didik menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, mendukung proses pengajaran agar berjalan dengan efektif. Peraturan yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Waru juga berfungsi sebagai kerangka kerja yang jelas untuk mengatur perilaku dan interaksi di lingkungan sekolah. Dengan adanya buku tata tertib, peserta didik dan seluruh anggota sekolah memiliki pedoman yang sama terkait dengan norma-norma perilaku yang diharapkan.

Selain itu, pemberian penghargaan seperti pujian kepada peserta didik yang menunjukkan prestasi atau perubahan positif, serta pemberian hukuman yang sesuai ketika terjadi pelanggaran peraturan, menjadi faktor pendukung penting di SMA Negeri 1 Waru. Pujian bukan sekadar sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha peserta didik, tetapi juga sebagai motivasi tambahan untuk mendorong mereka untuk terus berprestasi dan berperilaku baik. Pemberian penghargaan secara teratur membantu membangun rasa percaya diri peserta didik dan menciptakan iklim positif di lingkungan belajar. Sebaliknya, pemberian hukuman yang konsisten dan adil membantu menegakkan disiplin sekolah dan mengajarkan peserta didik tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Sejalan dengan (Rizkita & Saputra, 2020), penghargaan dan hukuman berfungsi sebagai alat untuk memperkuat karakter peserta didik.

Dengan adanya kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan masyarakat, diharapkan proses pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan lebih efektif dan mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan bagi peserta didik. Selain memberikan pemahaman tentang prinsip moral dan etika, guru juga menunjukkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi dalam tindakan dan sikap positif guru memotivasi peserta didik untuk menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli sosial. Keteladanan ini terlihat dalam berbagai aspek, seperti hubungan antarmanusia dan hubungan dengan Tuhan, melalui kegiatan sholat berjamaah dan dzikir. Dampak positif yang dihasilkan terlihat dalam partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan keagamaan dan peningkatan kesadaran akan nilai-nilai spiritual dan moral.

Perilaku sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Waru juga mencerminkan kesopanan dan etika yang baik dalam interaksi dengan guru. Mereka menunjukkan sikap hormat, kesantunan, dan responsif terhadap arahan guru. Sikap-sikap tersebut mencerminkan pembinaan nilai moral dan etika di sekolah, serta perkembangan kualitas kepribadian mereka. Interaksi positif antar peserta didik juga tercermin dalam kolaborasi, berbagi ide, dan saling mendukung. Kedewasaan sosial peserta didik tampak dalam menjaga toleransi dan menghindari perundungan, yang menunjukkan komitmen untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan nyaman.

Beragam faktor turut menunjang peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Waru. Selain integritas dan dedikasi guru, keteladanan dari guru lain juga berpengaruh besar. Perilaku adil, empatik, dan inspiratif dari guru lainnya, serta penghargaan terhadap peserta didik, menjadi contoh yang memotivasi. Orang tua dan keluarga turut memberikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, sementara lingkungan sekolah yang kondusif mendukung perkembangan keterampilan sosial peserta didik. Peraturan sekolah, motivasi, dan konsistensi perilaku baik membentuk dasar yang kuat untuk pengembangan perilaku sosial, di mana kedekatan antara peserta didik dan guru serta fasilitas sekolah turut berperan dalam keberhasilan keteladanan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arasyiah, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(2), 1–9. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i2.11375>
- Bourdieu, P. (1990). *The logic of practice*: Stanford university press. Palo Alto CA.
- Hamdanah, H., & Surawan, S. (2022). *Remaja dan dinamika: tinjauan psikologi dan pendidikan*. K-Media.
- Handayani, H. L., Ghufro, S., & Kasiyun, S. (2020). Perilaku negatif siswa: bentuk, faktor penyebab, dan solusi guru dalam mengatasinya. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.760>
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: rajawali pers.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25–29. <http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
- Indonesia, D. A. R. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT Sygma, 2009).
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Imprint Bumi Aksara
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Munirah, H. (2020). Menjadi guru beretika dan profesional. *Gorontalo: CV. Insan Cendekia Mandiri*.
- Murti, A., & Wardani, K. (2018). Perilaku Sosial Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas Rendah (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Dalam Kotagede YOGYAKARTA). *Trihayu*, 4(3), 258998. [10.30738/trihayu.v4i3.2609](https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i3.2609)
- Naim, N. (2016). *Menjadi guru inspiratif: memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan guru dalam pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 273–288. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3597>
- Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69–73. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.663>
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.
- Santika, S., Deriwanto, D., & Sagiman, S. (2022). *Dampak Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Mas Pinang Belapis Kabupaten Lebong*. IAIN Curup. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3040>
- Sipahutar, E., Lumbantobing, D. P., Gultom, H., & Sitompul, A. S. (2023). Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di SMA Negeri 3 Tarutung. *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 3(1), 28–48. <https://doi.org/10.51667/jmpk.v3i1.1324>

- Tabrani, R. A. (2006). *Siswa Teladan*. Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1–7. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.467>
- Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351–362. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>
- Yusuf, O. Y. H., Sumarzawan, S., Mustika, W. O. A., Lestari, E., Sari, D. R., Wali, A., Silviani, S., Suryati, S., Rohani, R., & Hastati, H. (2023). Child-Teacher Relationship and Harmonious Interaction. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(1), 596–598. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i2.11375>
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2019). *Landasan bimbingan & konseling*. Remaja Rosdakarya